

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia  
Volume 10 Nomor 1, Juni 2013

## **PENGARUH BUDAYA *TRI HITA KARANA* TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIMEDIASI PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN**

**I Made Sadha Suardikha**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*  
justirin@yahoo.com

### *Abstract*

*This study aims to examine and analyze the direct influence of THK culture, perceived usefulness, and perceived ease of use to the use of the AIS; and indirect influence of THK culture on the use of AIS are mediated perceived usefulness and perceived ease of use. This study looked at 80 samples of LPD in Bali. Required data collected by the survey using a list of questions. Data that has been collected analyzed using analysis tools PLS Smart 2.0 M3. The test results showed that THK culture influences perceived usefulness, perceived ease of use, and the use of SIA. Perceived usefulness and perceived ease of use affect the use of SIA. Similarly, THK culture influence of the uses of AIS mediated perceived of usefulness and perceived ease of use.*

**Keywords:** *THK culture, ease of use, accounting information system.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya *Tri Hita Karana* (THK), persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA); serta pengaruh tak langsung budaya THK terhadap penggunaan SIA dimediasi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian ini mengamati 80 sampel LPD di Bali. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan cara survei menggunakan daftar pertanyaan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) Smart 2.0 M3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa budaya THK memengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan SIA. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penggunaan SIA. Demikian halnya, budaya THK memengaruhi penggunaan SIA dimediasi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

**Kata Kunci:** *budaya THK, kemudahan penggunaan, sistem informasi akuntansi.*

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi sebagai Sistem Informasi (SI) dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena akuntansi pada dasarnya merupakan suatu SI yang mengolah data akuntansi menjadi laporan keuangan atau

informasi akuntansi (FASB; Bodnar dan Hopwood 1990; Halim 1994, 30; Hartono 1994, 47). Informasi ini sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan badan usaha desa milik desa adat yang mempunyai peranan strategis dalam membantu masyarakat desa

adat (*krama* desa), baik menerima simpanan maupun memberikan bantuan kredit. Sebagai penyedia informasi, SIA selalu berkaitan dengan peran manusia dalam organisasi (Burch et al. 1991), dan faktor manusia sangat menentukan kesuksesan penerapan SIA (Halim 1994, 259). Oleh karena itu, faktor budaya perlu dipertimbangkan karena budaya mempunyai dampak besar terhadap perilaku dan praktik manusia dalam melaksanakan kegiatannya (McCoy et al. 2007). Pragatha (1995) menjelaskan bahwa budaya yang dimiliki oleh seseorang ataupun organisasi perusahaan akan memengaruhi perilaku bisnis yang dikelola. Berkaitan dengan hal tersebut, Hartono (2007, 17) menjelaskan bahwa perilaku pengguna dalam TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang (pengguna) dalam konteks sistem TI adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*). Selain itu Tunnell IV (2013) menemukan bahwa budaya nasional berpengaruh terhadap pelaksanaan sebuah sistem informasi. Rahayu (2012) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi SIA. Dengan demikian, budaya, termasuk budaya THK, mempunyai dampak yang besar secara langsung terhadap perilaku, termasuk perilaku penggunaan SIA.

Budaya *Tri Hita Karana* (THK) yang merupakan kearifan lokal Bali digunakan sebagai landasan bagi individu maupun organisasi dalam setiap aktivitasnya, khususnya masyarakat desa *Pekraman* (desa adat) yang merupakan pemilik LPD yang dijadikan objek penelitian. Desa *Pekraman* merupakan wadah masyarakat adat di Bali yang secara rutin melaksanakan aktivitasnya dilandasi nilai-nilai budaya yang diwariskan leluhurnya, yaitu THK. Sehubungan dengan itu, Pemerintah Daerah Bali mengembangkan visi pembangunan berdasarkan budaya THK (Windia dan Dewi 2007, 23). Oleh karena itu, budaya THK harus mampu dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat di Bali, khususnya LPD di Bali yang dibentuk oleh desa *pekraman* yang ruhnya adalah kearifan lokal Bali. Dengan demikian, faktor budaya, khususnya budaya THK, perlu

dipertimbangkan dalam hubungan penerimaan dan penggunaan SIA yang menghasilkan informasi pada LPD di Bali, selain variabel utama TAM (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memasukkan budaya THK sebagai variabel utama yang memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan SIA selain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Suardikha (2011) yang objeknya adalah BPR di Bali yang pemiliknya tidak hanya masyarakat Bali, tetapi juga dimiliki oleh masyarakat lainnya di luar masyarakat Bali (khususnya masyarakat Hindu). Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Suardikha (2011), memasukkan budaya THK sebagai variabel eksternal TAM, dan Srite et al. (2008) memasukkan *masculinity/femininity* sebagai variabel eksternal TAM.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan model DeLone dan McLean dan model TAM menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain yang berkaitan dengan pengukuran kesuksesan Sistem Informasi/Teknologi Informasi (SI/TI). Ketidakkonsistenan tersebut disebabkan oleh perbedaan penggunaan metode analisis data, objek dan subjek penelitian yang berbeda, dan tempat serta waktu yang berbeda. Misalnya, temuan Handayani (2007) berbeda dengan temuan Davis et al. (1989), Thomson et al. (1991), dan Venkatesh et al. (2003) dalam hal minat untuk menggunakan SI terhadap penggunaan SI. Temuan Agarwal dan Karahanna (2000) juga menunjukkan perbedaan dengan Davis et al. (1989) dalam hal pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan. Sudah banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia yang mengukur kesuksesan SI dengan menggunakan variabel partisipasi pengguna dan kepuasan pengguna. Penelitian tersebut dilakukan oleh Chandrarin dan Indriantoro (1997), Budiarta (2006), Restuningdiah (2006), Radityo dan Zulaikha (2007), dan Handayani (2007). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan di Indonesia, khususnya di Bali berkaitan dengan

penerimaan dan penggunaan SIA sebagai ekspresi kesuksesan SIA yang fokusnya adalah menguji dan menganalisis pengaruh langsung budaya THK terhadap penggunaan SIA sebagai ekspresi kesuksesan SIA pada LPD di Bali.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah penelitian ini adalah (a) apakah budaya THK berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan SIA; (b) apakah budaya THK berpengaruh terhadap penggunaan SIA dimediasi persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan; dan (c) apakah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIA.

Ide penelitian ini bersumber dari Davis (1989), Srite et al. (2008), dan Suardikha (2011) yang ingin membuktikan bahwa budaya THK berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan SIA dan secara tidak langsung dimediasi oleh variabel utama TAM (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) sebagai ekspresi kesuksesan SIA. Sehubungan dengan hal tersebut maka kontribusi secara teoretis dari penelitian ini adalah mengembangkan TAM ke fenomena yang baru, yaitu bagaimana budaya THK yang merupakan filosofi kehidupan masyarakat Bali memengaruhi penggunaan SIA, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dan dimediasi oleh variabel utama TAM (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) sebagai ekspresi kesuksesan SIA. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memperkuat teori TAM dalam menjelaskan fenomena penerimaan dan penggunaan TI ataupun SI khususnya penggunaan SIA di Bali. Dalam hal ini, budaya THK merupakan variabel utama yang menentukan penggunaan SIA, seperti halnya variabel utama lainnya (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) yang menentukan penggunaan SIA (Davis 1989).

Sistematika penelitian ini disajikan dalam pokok-pokok bahasan yang meliputi: 1) Pendahuluan yang membahas latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian; 2) Telaah literatur dan pengembangan hipotesis yang membahas landasan teoretis, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis; 3) Metode penelitian yang menyajikan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi penelitian, teknik pengukuran variabel, pengumpulan data, dan metode analisis data; 4) Hasil dan pembahasan yang menyajikan analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan implikasi penelitian; 5) Simpulan yang menyajikan simpulan penelitian, keterbatasan, dan saran.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Landasan Teoretis**

Penelitian ini menggunakan teori TAM dengan menambah teori budaya, khususnya budaya THK, sebagai rerangka konseptualnya. TAM dikembangkan dari teori tindakan beralasan (TRA). Teori tindakan beralasan diderivasi dari teori sikap yang mempelajari tentang sikap dan perilaku yang bersumber dari teori psikologi sosial yang secara luas menawarkan suatu landasan untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang perilaku pengguna dalam penerimaan dan penggunaan SI/TI. TAM adalah model TI/SI yang dikembangkan untuk memprediksi pengadopsian dan penggunaan TI/SI. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. TAM berargumentasi bahwa penerimaan individu terhadap sistem TI ditentukan oleh dua konstruk, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kedua konstruk tersebut memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis 1989). Model TAM menggambarkan bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan (kegunaan). Model ini juga menggambarkan bahwa penggunaan SI mudah, tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya (kemudahan penggunaan).

Dalam perkembangannya, banyak peneliti mencoba mengembangkan model TAM dengan menambahkan beberapa variabel eksternal yang menerangkan lebih lanjut (*antecedent*) dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian yang menambahkan variabel-variabel eksternal, misalnya penelitian Wang et al. (2008), Srite et al. (2008), dan Suardikha (2011). Namun, penelitian ini mengekstensi model TAM dengan memasukkan variabel eksternal, yaitu budaya, khususnya budaya THK, menjadi variabel utama karena budaya THK merupakan aktualisasi tingkah laku seseorang dalam aktivitasnya, termasuk aktivitas penggunaan SIA. Setiap keputusan yang diambil dalam melaksanakan aktivitas senantiasa dipengaruhi oleh identitas budaya yang merupakan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang dijunjung tinggi bagi masyarakat di daerah Bali. Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, budaya termasuk budaya THK mempunyai dampak yang besar secara langsung terhadap perilaku, yaitu perilaku penggunaan SIA.

Koentjaraningrat (2005) menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem kebudayaan, budaya memiliki tiga elemen, yaitu: a) subsistem nilai, b) subsistem sosial, dan c) subsistem artifak. Sementara itu, Schein (2004) menyebutkan ada 3 tingkatan elemen budaya organisasi, yaitu: a) *artifacts*, b) *espoused beliefs and values*, dan c) *underlying assumptions*. Sedangkan Hofstede (1991) menyebutkan bahwa agama merupakan salah satu cara manusia untuk bertindak di dalam melakukan pilihan untuk menghindari ketidakpastian (*uncertainty avoidance*). Windia dan Dewi (2007, 11) menjelaskan bahwa konsep THK yang merupakan filosofi kehidupan masyarakat Bali pada dasarnya analog dengan sistem kebudayaan, yaitu *parahyangan* analog dengan subsistem nilai, *pawongan* analog dengan subsistem sosial, dan *palemahan* analog dengan subsistem artifak. Dengan demikian, budaya THK telah dapat dipergunakan sebagai suatu tata nilai atau kebiasaan yang menjadi pegangan anggota organisasi dalam melaksanakan kewajiban dan berperilaku di dalam organisasi.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian empiris yang menggunakan model DeLone dan McLean (1992) dan model TAM untuk mengekspresikan kesuksesan SI telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. DeLone dan McLean (1992) mengembangkan suatu model untuk melihat kesuksesan suatu SI yang dikembangkan dalam perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesuksesan SI dipengaruhi oleh *perceived information quality*<sup>1</sup> dan *perceived system quality* yang merupakan prediktor bagi kepuasan pengguna<sup>2</sup>. Kepuasan pengguna juga merupakan prediktor bagi *intended use* dan *perceived individual impact*. Temuan DeLone dan McLean (1992) ini sama dengan temuan McGill et al. (2003), tetapi bertentangan dengan temuan Iivary (2005) serta Radityo dan Zulaikha (2007).

Selanjutnya, penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan SI berpengaruh positif terhadap *individual impact*; *individual impact* berpengaruh positif terhadap *organizational impact*; variabel *information quality* dan *system quality* tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan SI dan kepuasan pengguna; dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan SI. Temuan Radityo dan Zulaikha (2007) ini berbeda dengan temuan McGill et al. (2003) dan Iivary (2005) dalam hal pengaruh variabel *information quality* dan *system quality* terhadap intensitas penggunaan SI dan kepuasan pengguna, dan pengaruh kepuasan pengguna dengan intensitas penggunaan SI. Igarria et al. (1997) melakukan penelitian tentang penerimaan personal komputer yang temuannya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem dan persepsi kegunaan berpengaruh langsung terhadap persepsi

1 *Perceived information quality* mempresentasikan kegunaan SI, yaitu seberapa baik *information quality* yang dihasilkan oleh SI (Pitt dan Watson 1997).

2 Model TAM memprediksi bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebagai satu aspek dari *system quality* (Davis et al. 1989).

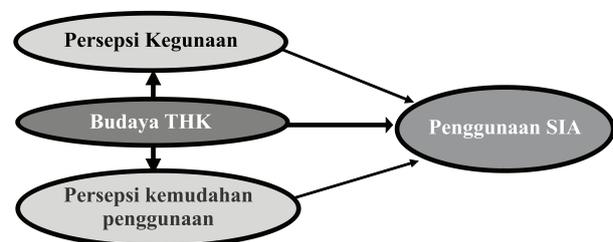
kemudahan penggunaan. Demikian halnya, Davis (1989), Davis et al. (1989), Adam et al. (1992), Starub et al. (1995), Igbaria et al. (1995), Szajna (1996), Igbaria et al. (1996), Ndubisi et al. (2005), dan Suardikha (2011) menemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya. Namun Gefen dan Straub (1997), Wiyono (2008), dan Srite et al. (2008) menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual.

Budaya memengaruhi kerelaan orang-orang untuk percaya kepada SI yang berbasis TI (Doney et al. 1998). Ada interaksi antara budaya, khususnya budaya nasional, dengan proses penerimaan teknologi (McCoy et al. 2007). Dimensi budaya dapat memengaruhi ciri dan kepercayaan yang berkaitan dengan TI (Srite et al. 2008). Teori tentang penggunaan sistem TI yang sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem TI adalah TAM (Hartono 2007, 111). Budaya, khususnya budaya yang dikemukakan Hofstede (1991), mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan yang berkaitan dengan TI, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini diteliti oleh Hwang (2005) yang menemukan bahwa *uncertainty avoidance* berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan (*ease of use*). Demikian halnya, Parboteeah et al. (2005) menemukan bahwa *masculinity* mempunyai hubungan positif dengan persepsi kegunaan teknologi dan *uncertainty avoidance* mempunyai hubungan negatif dengan persepsi kegunaan teknologi. Selanjutnya, penelitian Suardikha (2011) juga menemukan budaya THK berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Selain itu, Suardikha (2011) menemukan bahwa budaya THK mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung dimediasi oleh keyakinan-diri atas komputer, keinovatifan personal, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan SIA. Demikian halnya, penelitian Rahayu (2012) menemukan bahwa budaya organisasi

berpengaruh terhadap implementasi SIA dan hasil penelitian Tunnell IV (2013) menunjukkan bahwa budaya nasional berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penggunaan sesungguhnya (Davis 1989; Davis et al. 1989; Adam et al. 1992; Starub et al. 1995; Igbaria et al. 1995; Szajna 1996; Igbaria et al. 1996; Igbaria et al. 1997; Ndubisi et al. 2005; dan Suardikha 2011). Namun, Gefen dan Straub (1997), Wiyono (2008), dan Srite et al. (2008) menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual.

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan konfigurasi TAM yang lebih sederhana. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk penelitian dan menyederhanakan analisis. Dengan begitu, fokus utama penelitian, yaitu menguji dan menganalisis pengaruh langsung budaya THK terhadap penggunaan SIA dan pengaruh tak langsungnya menjadi lebih sederhana. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, masalah penelitian, kajian teori dan penjelasan tersebut, rerangka konseptual penelitian yang dibangun adalah seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual Penelitian**

### ***Pengaruh Budaya THK terhadap Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Penggunaan SIA***

Para peneliti menyatakan bahwa budaya merupakan variabel penting yang berhubungan

dan berinteraksi di dalam penerimaan dan penggunaan SI/TI. Ada interaksi antara budaya, khususnya budaya nasional, dengan proses penerimaan teknologi (McCoy et al. 2007). Selain hal itu, McCoy et al. (2007) menjelaskan bahwa budaya berpengaruh terhadap perilaku dan praktik manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Selanjutnya, penelitian Suardikha (2011) menemukan bahwa budaya THK berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan SIA dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penggunaan SIA dimediasi keyakinan-diri atas komputer, keinovatifan personal, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi kegunaan. Hasil penelitian Tunnell IV (2013) menunjukkan bahwa budaya nasional berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem informasi. Demikian halnya, penelitian Rahayu (2012) menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi SIA. Hwang (2005) menemukan bahwa *uncertainty avoidance* berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan (*ease of use*). Lain halnya, Parboteeah et al. (2005) menemukan bahwa *masculinity* mempunyai hubungan positif dengan persepsi kegunaan teknologi dan *uncertainty avoidance* mempunyai hubungan negatif dengan persepsi kegunaan teknologi. Dari hal tersebut dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1a</sub>: Budaya THK berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.**

**H<sub>1b</sub>: Budaya THK berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan.**

**H<sub>1c</sub>: Budaya THK berpengaruh terhadap penggunaan SIA.**

### ***Pengaruh Budaya THK terhadap Penggunaan SIA dimediasi Variabel Utama TAM***

Ada interaksi antara dua fenomena, yaitu proses penerimaan dan budaya nasional (McCoy et al. 2007). Budaya maskulinitas/feminitas dan individualisme/kolektivisme secara langsung memengaruhi keinovatifan personal, keyakinan-diri atas komputer, dan kecemasan komputer, serta mempunyai efek mediasi terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta penggunaan TI (Srite et al. 2008). Demikian halnya, penelitian

Suardikha (2011) menemukan bahwa budaya THK memengaruhi penggunaan SIA dimediasi keyakinan-diri atas komputer, keinovatifan personal, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan. Dari hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Budaya THK berpengaruh terhadap penggunaan SIA dimediasi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.**

### ***Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penggunaan SIA***

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penggunaan sesungguhnya (Davis 1989; Davis et al. 1989; Adam et al. 1992; Igbaria et al. 1997; Suardikha 2011). Persepsi kegunaan memengaruhi penggunaan sistem. Namun, kemudahan penggunaan tidak berpengaruh (Starub et al. 1995; Szajna 1996). Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan persepsian. Namun, persepsi kemudahan penggunaan hanya berpengaruh tidak langsung terhadap penggunaan persepsian (Igbaria et al. 1995; Igbaria et al. 1996). Persepsi kegunaan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan TI. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berhubungan langsung dengan penggunaan TI (Ndubisi et al. 2005). Penggunaan persepsian secara positif memengaruhi penggunaan TI, sementara persepsi kegunaan tidak memengaruhi penggunaan TI (Srite et al. 2008). Persepsi kegunaan tidak memengaruhi penggunaan sesungguhnya (Wiyono 2008). Dari hal tersebut di atas dapatlah dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>3a</sub> : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIA.**

**H<sub>3b</sub> : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIA.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas hubungan sebab akibat antara budaya THK dengan variabel

utama TAM (persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan SIA) dan hubungan sebab akibat antar variabel utama TAM, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIA. Dengan demikian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif atau penelitian ekplanatori (Babbie 1983, 74; Indriantoro dan Supomo 1999, 27). Objek penelitian adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali karena peranannya cukup signifikan dalam membantu masyarakat desa, khususnya masyarakat desa pekraman di Bali. Populasi penelitian ini adalah semua LPD yang beroperasi di Bali dengan jumlah 1.367 LPD. Sampel dipilih secara acak sebanyak 92 LPD menggunakan rumus Slovin, yaitu  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ . Subjek penelitian ini adalah profesional di lingkungan LPD di Bali yang terkait penggunaan SIA, yaitu kepala bagian keuangan/akuntansi/operasional.

Penelitian ini menggunakan jenis data subjek dan sumber data primer karena data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dengan metode survei. Daftar pertanyaan diadopsi dari Suardikha (2011). Pertanyaan dalam daftar pertanyaan diukur menggunakan skala Likert, yaitu skala yang dapat mengukur respon subjek ke dalam 5 poin angka (Hartono 2008, 131). Lima poin angka penilaian, yaitu: (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Daftar pertanyaan diujicobakan terlebih dahulu sebelum disebarkan ke responden. Penyebaran daftar pertanyaan dilakukan secara langsung kepada responden dengan bantuan petugas lapangan. Berdasarkan sampel yang telah dipilih maka daftar pertanyaan yang disebar adalah sebanyak 92 set. Sedangkan yang diterima kembali dan dapat diolah datanya adalah sebanyak 80 set. Sebanyak 12 set daftar pertanyaan yang tidak kembali karena respondentidakberani memberikan data dengan alasan kerahasiaan. Dengan demikian, *response rate* adalah 86,96%. Pengujian instrumen penelitian dimulai dengan uji validitas dengan kriteria  $r \geq 0,3$  yang menyatakan instrumen

penelitian dianggap valid (Masrun 1979 dalam Solimun 2002, 81). Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *alpha Cronbach* dengan kriteria  $\alpha \geq 0.6$  yang menyatakan suatu instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel (Malhotra 1996 dalam Solimun 2002, 81).

Data yang telah diperoleh ditabulasi dengan menggunakan program *Excell for Window XP* dan dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan program *SPSS*. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan program *PLS Smart 2.0 M3* untuk menghasilkan suatu model yang layak (*fit*) dalam rangka menguji hipotesis penelitian ini. PLS digunakan karena ada variabel penelitian yang terbentuk dari indikator formatif, yaitu budaya THK, dan selebihnya terbentuk dari indikator refleksif. Beberapa langkah untuk menghasilkan model yang lengkap adalah: a) Pengembangan model berbasis konsep dan teori atau *inner model* dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam rerangka konseptual penelitian ini; b) Pengembangan diagram jalur (*Path Diagram*) atau *outer model* dengan cara menggambar sebuah diagram jalur berdasarkan model teoretis yang telah dibangun dalam rerangka konseptual yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang akan diuji; c) Evaluasi *Goodness of Fit Model PLS*. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan: 1) *convergent validity*, yaitu korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya menggunakan *loading* 0.5 sampai 0.6; 2) *discriminant validity* berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya dan berdasarkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model. Jika AVE variabel laten lebih besar dari korelasi seluruh variabel laten lainnya, dapat dikatakan variabel tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50; dan 3) *composite reliability*  $\geq 0.7$  (Solimun 2010, 35). Sedangkan *outer model* dengan

indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya, yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Hartono dan Abdillah 2009, 100-104; Solimun 2010, 34).

*Inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase varian yang dijelaskan, yaitu melihat  $R^2$  (*R-square* variabel eksogen) untuk variabel laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus  $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$  dimana  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan (Solimun 2010, 35). Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan atas variabel-variabel penelitian yang digunakan. Deskripsi variabel-variabel penelitian ini diinterpretasikan dalam persepsi responden. Persepsi responden dihitung berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan penelitian dengan menggunakan tendensi sentral, yaitu rerata dari setiap indikator.

Berdasarkan rerata yang telah dihitung tersebut, persepsi responden akan diukur dengan menggunakan kriteria *three-box method*, yaitu nilai skor 1,0 s.d. 2,3 dikategorikan “rendah”, nilai skor 2,4 s.d. 3,7 dikategorikan “sedang”, dan nilai skor 3,8 s.d. 5,0 dikategorikan “baik” (Ferdinand 2006, 292 dalam Riana 2010). Selanjutnya, berdasarkan kriteria *three-box method* ini indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu budaya THK, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan SIA ditentukan.

Persepsi responden dan rerata indeks persepsinya untuk budaya THK dan indikatornya, persepsi kegunaan dan indikatornya, persepsi kemudahan penggunaan dan indikatornya, serta penggunaan SIA dan indikatornya adalah:

- a) Budaya THK: persepsi responden terhadap indikator *parahyangan, pawongan, dan palemahan* sudah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju” adalah masing-masing 96%, 98,8%, dan 95% (Lampiran-Statistik Deskriptif). Sedangkan rerata indeks persepsi responden untuk indikator *parahyangan, pawongan, dan palemahan* dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata indeks persepsi responden adalah masing 4,33, 4,36, dan 4,33 (Lampiran-Statistik Deskriptif). Secara keseluruhan, rerata indeks persepsi responden adalah 4,34 (baik) yang bermakna bahwa pemahaman responden terhadap budaya THK dan implementasinya sudah baik.
- b) Persepsi kegunaan: persepsi responden terhadap indikator kinerja, produktivitas, dan efektivitas sudah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju” adalah masing-masing 95%, 96,3%, dan 98,8% (Lampiran-Statistik Deskriptif). Sedangkan rerata indeks persepsi responden untuk indikator kinerja, produktivitas, dan efektivitas dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata indeks persepsi responden adalah masing 4,33, 4,43, dan 4,48 (Lampiran-Statistik Deskriptif). Secara keseluruhan rerata indeks persepsi responden 4,41 (baik) yang bermakna bahwa responden yakin dan merasakan manfaat dari SIA dapat meningkatkan kinerja, produktivitas dan efektivitasnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- c) Persepsi kemudahan penggunaan: persepsi responden terhadap indikator pembelajaran, interaksi, dan pengalaman sudah tinggi. Hal ini ditunjukkan

oleh jawaban responden yang menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju” adalah masing-masing 95%, 83,8%, dan 95,1% (Lampiran-Statistik Deskriptif). Sedangkan rerata indeks persepsi responden untuk indikator *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata indeks persepsi responden adalah masing 4,26, 4,00, dan 4,31 (Lampiran Statistik Deskriptif). Secara keseluruhan rerata indeks persepsi responden 4,19 (baik) yang bermakna bahwa responden perlu mempertimbangkan proses peningkatan kemampuan, frekuensi pemakaian SIA, dan pengetahuan yang diperoleh lewat keterlibatannya dalam melaksanakan aktivitasnya.

- d) Penggunaan SIA: persepsi responden terhadap indikator siklus pemrosesan transaksi, pembuatan anggaran, dan proses pengendalian intern sudah tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju” adalah masing-masing 97,5%, 98,8%, dan 97,5% (lampiran). Sedangkan rerata indeks persepsi responden untuk indikator siklus pemrosesan transaksi, pembuatan anggaran, dan proses pengendalian intern dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata indeks persepsi responden adalah masing 4,25, 4,40, dan 4,23 (lampiran). Secara keseluruhan rerata indeks persepsi responden 4,29 (baik) yang bermakna bahwa responden merasakan bahwa pemrosesan transaksi, pembuatan anggaran, dan pengendalian intern merupakan tindakan (perilaku) yang dianggap penting dalam melaksanakan aktivitasnya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian validitas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan valid karena  $r \geq 0,3$ . Demikian halnya, instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel karena pengujian reliabilitas data menunjukkan angka di atas 0,60 ( $\alpha \geq 0,6$ ).

Selanjutnya dilakukan evaluasi *outer model* dan *inner model* berdasarkan SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) *Smart 2.0 M3*. Hasil eksekusi PLS *Smart 2.0 M3* dari data yang terkumpul dapat dilihat pada lampiran.

Evaluasi *outer model* berdasarkan *outer loading* untuk indikator reflektif dari penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* karena tidak ada nilai *loading*  $< 0,5$  dan nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96. Evaluasi *outer model* berdasarkan *cross loading* menunjukkan bahwa variabel laten telah memenuhi *discriminant validity* karena nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan *cross loading* variabel laten lainnya. Demikian halnya evaluasi berdasarkan perbandingan nilai akar AVE setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya mengindikasikan bahwa model telah mempunyai *discriminant validity* yang cukup karena akar AVE variabel laten lebih besar dari korelasi seluruh variabel laten lainnya. Evaluasi *outer model* berdasarkan *composite reliability* menunjukkan bahwa variabel laten penelitian telah reliabel, yaitu *composite reliability*  $> 0,70$ .

Evaluasi *inner model* menunjukkan bahwa model cukup baik, yaitu mampu menjelaskan fenomena variabel penggunaan SIA sebesar 94,39%. Sedangkan sisanya sebesar 5,61% dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk ke dalam model dan eror. Selanjutnya, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa enam jalur menggambarkan hipotesis dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan jalur secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh budaya THK terhadap persepsi kegunaan adalah signifikan. Ini berarti budaya THK memengaruhi persepsi kegunaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa budaya THK berperan sebagai kunci yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa penghayatan dan pengamalan nilai-nilai budaya THK akan semakin meningkatkan keyakinan para pengelola LPD di Bali bahwa SIA

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Variabel Antara	Pengaruh	Koefisien Jalur (Statistik-t)	Keputusan Diterima atau Ditolak
H <sub>1a</sub>	Budaya THK	Persepsi kegunaan	-	Langsung	0,793268 (7,362889)	Diterima
H <sub>1b</sub>	Budaya THK	Persepsi kemudahan penggunaan	-	Langsung	0,697949 (5,157294)	Diterima
H <sub>1c</sub>	Budaya THK	Penggunaan SIA	-	Langsung	0,257135 (2,084410)	Diterima
H <sub>2</sub>	Budaya THK	Penggunaan SIA	Persepsi kegunaan SIA Persepsi kemudahan penggunaan SIA	Total (langsung + tak langsung)	0,758263 (5,916509)	Diterima
H <sub>3a</sub>	Persepsi kegunaan	Penggunaan SIA	-	Langsung	0,358634 (3,121551)	Diterima
H <sub>3b</sub>	Persepsi kemudahan penggunaan	Penggunaan SIA	-	Langsung	0,310389 (2,865425)	Diterima

Sumber: Lampiran - Hasil eksekusi PLS *Smart 2.0 M3* (output PLS)

berguna dalam operasional LPD. Temuan ini mendukung penelitian temuan Parboteeah et al. (2005) yang menemukan bahwa budaya *masculinity* mempunyai hubungan positif dengan persepsi kegunaan teknologi. Selain itu, pengelola LPD di Bali juga telah mempersepsikan persepsi kegunaan dan indikator-indikatornya secara baik.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh budaya THK terhadap persepsi kemudahan penggunaan adalah signifikan. Ini berarti, budaya THK memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya THK berperan sebagai kunci yang dapat membangkitkan persepsi kemudahan penggunaan, karena dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai budaya THK akan semakin meningkatkan keyakinan para pengelola LPD di Bali bahwa SIA mudah untuk digunakan dalam operasionalnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hwang (2005) yang menemukan bahwa budaya *uncertainty avoidance* berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa budaya THK dan indikator-indikatornya dipersepsikan baik oleh pengelola LPD di Bali dan telah

pula mempersepsikan persepsi kemudahan penggunaan dan indikator-indikatornya secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola LPD di Bali merasa yakin bahwa dengan pembelajaran, interaksi, dan pengalaman, mereka akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh budaya THK terhadap penggunaan SIA adalah signifikan. Ini berarti, budaya THK memengaruhi penggunaan SIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa budaya THK berperan sebagai kunci yang dapat memberikan keyakinan kepada para pengelola LPD bahwa penggunaan SIA dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan memberikan manfaat untuk pembuatan keputusan. Temuan ini mendukung temuan Suardikha (2011) dan mendukung visi pembangunan Provinsi Bali tahun 2006-2026, yakni “Bali Dwipa Jaya, Adil dan Demokratis, serta Aman dan Bersatu, dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Berlandaskan *Tri Hita Karana*” yang pada hakekatnya memaparkan bahwa tradisi masyarakat Hindu di Bali, baik secara individu maupun kelompok organisasi, dalam kehidupan se-

hari-hari mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan yang tercermin dalam tiga dimensi *Tri Hita Karana*, yaitu *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* (Windia 2007). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengelola BPR di Bali telah mengimplementasikan budaya THK dengan baik dalam aktivitas penggunaan SIA. Demikian halnya, penggunaan SIA dan indikator-indikatornya juga telah dipersepsikan secara baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa budaya THK memengaruhi penggunaan SIA dimediasi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Koefisien jalur pengaruh total budaya THK terhadap penggunaan SIA melalui persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan mengindikasikan bahwa pengaruh tak langsungnya (0,501128) memperkuat pengaruh langsungnya (0,257135). Hal ini bermakna bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan variabel antara yang menguatkan pengaruh budaya THK terhadap penggunaan SIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa budaya THK memengaruhi penggunaan SIA diperkuat oleh pengaruh tidak langsungnya dimediasi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan SIA adalah signifikan. Ini berarti bahwa persepsi kegunaan SIA memengaruhi penggunaan SIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan SIA berperan sebagai kunci yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa SIA berguna dalam aktivitas bisnisnya, sehingga mereka akan menggunakan SIA tersebut. Temuan ini sesuai dengan temuan Davis (1989), Davis et al. (1989), Adam et al. (1992), Ndubisi et al. (2005), dan Suardikha (2011). Namun Srite et al. (2008) dan Wiyono (2008) menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak memengaruhi penggunaan TI. Walaupun demikian, temuan Adam et al. (1992), Davis (1989), dan Ndubisi et al. (2005) menegaskan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya, yang menunjukkan pengaruh

lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengelola LPD di Bali telah mempersepsikan persepsi kegunaan dan penggunaan SIA beserta indikator-indikatornya secara baik.

Hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan SIA signifikan. Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penggunaan SIA. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berperan sebagai kunci yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa SIA mudah untuk digunakan, sehingga mereka akan menggunakan SIA tersebut. Temuan ini mendukung temuan Davis (1989), Davis et al. (1989), Adam et al. (1992), Venkatesh et al. (2003), Ndubisi et al. (2005), Wang et al. (2008), Srite et al. (2008), dan Suardikha (2011) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi secara langsung penggunaan sesungguhnya. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengelola LPD di Bali telah mempersepsikan persepsi kemudahan penggunaan dan penggunaan SIA beserta indikator-indikatornya secara baik.

### Implikasi Penelitian

SIA mempunyai peranan yang penting dalam organisasi perusahaan, yaitu untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. SIA mampu menangkap, menciptakan, dan mengolah informasi internal dan eksternal menjadi berguna bagi perusahaan. Informasi yang berguna dan dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi yang memadai, yaitu informasi yang akurat, yang tersedia tepat pada waktunya, dan tepat nilainya. Informasi yang dihasilkan SIA inilah menunjukkan kesuksesan SIA yang digunakan dan dikembangkan dalam perusahaan. Davis (1989) menjelaskan bahwa suatu teknologi dikatakan sukses jika dapat diterima yang diindikasikan dengan keinginan menggunakan dan bermuara pada penggunaan. Penggunaan SIA dalam pengembangannya sangat perlu mempertimbangkan kesuksesan SIA. Upaya

untuk mencapai kesuksesan SIA tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan butir-butir yang terkandung dalam budaya THK yang merupakan budaya lokal sebagai landasan pelaksanaan aktivitas bisnis termasuk penggunaan SIA. Selain itu, perlu upaya untuk meningkatkan kepercayaan yang dapat mempertinggi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Pelaksanaan penelitian ini menekankan betapa pentingnya nilai-nilai budaya THK dalam aktivitas penggunaan SIA. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa budaya THK memengaruhi penggunaan SIA sebagai ekspresi kesuksesan SIA. Hasil ini didukung oleh Hofstede (1991, 4) yang menyatakan bahwa budaya merupakan program mental yang dibawa dari pengalaman seseorang yang diperoleh dari lingkungan di mana mereka berada. Sehubungan dengan hal tersebut, para pengelola LPD di Bali dalam melaksanakan aktivitas penggunaan SIA tentu tidak bisa terlepas dari lingkungannya, yaitu tradisi masyarakat Hindu di Bali dalam kehidupan sehari-hari yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika, dan spiritual yang tercermin di dalam budaya THK (Windia 2007).

Penelitian ini telah mampu membangun model empiris tentang peranan budaya THK yang merupakan landasan bagi LPD di Bali dalam setiap gerak langkah aktivitasnya dalam dunia bisnis termasuk aktivitas penggunaan SIA. Model teoretik yang terbentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya THK dengan dua kepercayaan (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) yang memengaruhi penggunaan SIA. Hasil model teoretik tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam budaya THK memengaruhi penggunaan SIA baik langsung maupun tidak langsung dimediasi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Pengaruh tidak langsung budaya THK terhadap penggunaan SIA memperkuat pengaruh langsungnya yang ditunjukkan oleh pengaruh totalnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya THK saja tidak cukup untuk menciptakan kesuksesan penggunaan SIA pada LPD di Bali. Selain implementasi budaya THK, diharapkan para pengelola LPD memerhatikan dan mengupayakan peningkatan kepercayaan yang tercermin dalam persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang memediasi (mengintervensi) pengaruh budaya THK terhadap penggunaan SIA sebagai ekspresi kesuksesan SIA menjadi lebih kuat. Hal ini menggambarkan bahwa teori TAM yang menjelaskan seseorang menggunakan SIA jika mereka merasakan SIA itu bermanfaat dan mudah untuk digunakan dalam penyelesaian pekerjaannya akan menjadi lebih kuat dengan dimasukkannya budaya THK ke dalam teori TAM tersebut. Dengan demikian, teori TAM akan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam menjelaskan fenomena penerimaan dan penggunaan SIA oleh penggunanya.

Persepsi kegunaan merupakan kepercayaan bahwa SIA bermanfaat dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Upaya untuk mempertinggi persepsi kegunaan pada LPD di Bali perlu mendapat perhatian agar para pengelola LPD di Bali dapat merasakan manfaat SIA dalam melaksanakan pekerjaannya. Persepsi kegunaan dapat ditingkatkan jika dengan menggunakan SIA mereka merasakan bahwa kinerja, produktivitas, dan efektivitas kerjanya meningkat. Selain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan perlu juga mendapat perhatian dalam pengembangan SIA. Upaya yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat proses pembelajaran, frekuensi interaksi dengan SIA, dan tingkat pengalaman para pengelola LPD di Bali.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, budaya THK memengaruhi persepsi kegunaan. Bukti empiris ini mendukung hasil penelitian Parboteeah et al. (2005). Kedua, budaya THK memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Bukti

empiris ini mendukung hasil penelitian Hwang (2005). Ketiga, budaya THK memengaruhi penggunaan SIA dimediasi oleh persepsi kegunaan SIA dan persepsi kemudahan penggunaan SIA. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil penelitian Sadha Suardikha (2011). Keempat, budaya THK memengaruhi penggunaan SIA. Bukti empiris ini mendukung hasil penelitian Suardikha (2011) dan mendukung visi pembangunan Provinsi Bali tahun 2006-2026, yakni: “Bali Dwipa Jaya, Adil dan Demokratis, serta Aman dan Bersatu, dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Berlandaskan Tri Hita Karana” (Windia 2007). Kelima, persepsi kegunaan SIA memengaruhi penggunaan SIA. Bukti empiris ini mendukung penemuan Davis (1989), Davis et al. (1989), Adam et al. (1992), Ndubisi et al. (2005), dan Suardikha (2011). Keenam, persepsi kemudahan penggunaan SIA memengaruhi penggunaan SIA. Bukti empiris ini konsisten dengan penemuan Davis (1989), Davis et al. (1989), Adam et al. (1992), Ndubisi et al. (2005), Wang et al. (2008), Srite et al. (2008), dan Suardikha (2011).

Penelitian ini menghasilkan model empiris yang menunjukkan secara komprehensif tentang peran nilai-nilai budaya THK memengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan penggunaan SIA, serta persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan masing-masing memengaruhi penggunaan SIA. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya disadari masih terdapat adanya beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

a) Tingkat kesungguhan responden untuk mengisi daftar pertanyaan/pernyataan yang dikirimkan rendah karena responden takut melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data karena responden beranggapan bahwa memberikan informasi tentang LPDnya berarti membocorkan rahasia LPD. Hal ini dapat menyebabkan makna dan hasil analisis empiris menjadi kurang sempurna.

b) Tingkat pengembalian daftar pertanyaan penelitian ini masih rendah diukur dari sampel yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan 92 tetapi yang mengembalikan daftar pertanyaan adalah 80. Rendahnya tingkat pengembalian daftar pertanyaan dalam penelitian ini dikarenakan manajemen LPD sangat intens menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential) dalam memberikan informasi kepada pihak luar. Hal ini kemungkinan dapat menyebabkan makna dan hasil analisis empiris menjadi kurang sempurna.

c) Penelitian ini telah menghasilkan model empiris tentang peran budaya THK bersama-sama dengan kepercayaan dalam penggunaan SIA (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) sebagai sumber yang dapat menciptakan kesuksesan penggunaan SIA pada LPD di Bali. Namun, penelitian tentang konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan jika diaplikasikan pada budaya lokal di daerah lain dan jenis perusahaan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh budaya THK merupakan budaya lokal yang sifatnya unik dan merupakan filosofi bagi masyarakat Bali berdasarkan ajaran agama Hindu.

Saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk mengembangkan SIA bagi LPD di Bali maupun bagi peneliti dalam bidang SIA, yaitu: (1) penelitian ini meneliti LPD di Bali dan budaya THK yang bersifat unik serta universal karena sesungguhnya filosofi THK ada pada semua ajaran agama di dunia yang pada dasarnya adalah milik seluruh umat manusia dengan berbagai etnis dan agama yang dianutnya. Berdasarkan hal ini maka penelitian yang akan datang dapat melakukan hal yang serupa dengan mengambil objek yang berbeda dengan ruang lingkup lebih luas baik nasional maupun internasional, (2) penelitian ini tidak melakukan pemisahan kelompok LPD berdasarkan luas usahanya (ukuran perusahaan), yaitu berdasarkan aset atau modal yang dimiliki. Berdasarkan hal

tersebut penelitian yang akan datang dapat memisahkan LPD sesuai dengan luas usahanya (ukuran perusahaan), sehingga memperoleh hasil yang lebih spesifik untuk masing-masing kelompok LPD, (3) temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya THK mempunyai peranan penting di dalam aktivitas penggunaan SIA, menumbuhkan kepercayaan bahwa SIA bermanfaat dan mudah untuk digunakan dalam melaksanakan pekerjaan di LPD. Berdasarkan temuan ini manajemen LPD semestinya mengembangkan suatu pola penghayatan dan pengamalan nilai-nilai budaya THK yang dapat meningkatkan kepercayaan atas kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam penggunaan SIA, (4) persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi pengguna untuk menggunakan SIA dan memediasi pengaruh budaya THK terhadap penggunaan SIA sebagai kesuksesan SIA. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian ini. Oleh karena itu, manajemen LPD di Bali perlu berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menumbuhkan kepercayaan agar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dapat ditingkatkan sehingga pengguna SIA merasa yakin bahwa SIA bermanfaat dan mudah untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dan dalam penyelesaian tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada:  
 1) Bapak Rektor Universitas Udayana atas dana yang diberikan untuk membiayai penelitian ini melalui dana DIPA PNBPU Universitas Udayana tahun anggaran 2012.  
 2) Ketua LPPM Universitas Udayana atas kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian ini.  
 3) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana dan staf atas dukungannya selama penelitian ini dilakukan.  
 4) Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan dipublikasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D.A., R. R. Nelson dan P. A. Todd. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2), 227-247.
- Agarwal, R. dan E. Karahanna. 2000. Time Flies When You're Having Fun: Cognitive Absorption and Beliefs about Information Technology Usage. *MIS Quarterly*, 24 (4), 665-694.
- Babbie, E. 1983. *The Practice of Social Research Third Edition*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Bodnar, G. H. dan W. S. Hopwood. 1990. *Accounting Information Systems Fourth Edition*. Boston: Allyn Bacon.
- Budiarta, I. K. 2006. *Pengaruh Kemampuan terhadap Partisipasi dan Penerimaan Sistem serta Kepuasan Pengguna Sistem Informasi pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali*. Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Burch, J. dan Garry. 1991. *Information System: Theory and Practice 5<sup>th</sup> Ed*. Willey & Sons.
- Chandrarin, G. dan N. Indriantoro. 1997. Hubungan antara Partisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (2), 15-34.
- DeLone, W. H. dan McLean E. R. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*, 3 (March).
- Doney, P. M., J. P. Cannon, dan M. R. Mullen. 1998. Understanding the Influence of National Culture on the Development of Trust. *The Academy of Management Review*, 23 (3), 601-620.

- Gefen, D. dan D.W. Straub. 1997. Gender Differences in the Perception and Use of E-mail: An Extension to the Technology Acceptance Model. *MIS Quarterly*, 21 (4), 389-400.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319-340.
- Davis, F. D., R. P. Bagozzi, dan P. R. Warshaw. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35 (8), 982- 1003.
- Halim, A. 1994. *Bunga rampai Sistem Informasi Akuntansi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF E.
- Handayani, R. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat untuk menggunakan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Paper dipresentasikan pada acara SNA X, Makasar.
- Hartono, J. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen Buku 1*. Yogyakarta: BPF E.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hartono, J. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hartono, J. dan W. Abdillah. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPF E.
- Hofstede, G. 1991. *Culture and Organizations: Software of the Mind*. London: McGraw-Hill International (UK) Limited.
- Hwang, Y. 2005. Investigating Enterprise Systems Adoption: Uncertainty Avoidance, Intrinsic Motivation, and The Technology Acceptance Model. *European Journal of Information Systems*, (14), 150-161.
- Igbaria, M., T. Guimaraes, dan G. B. Davis. 1995. Testing the Determinants of Microcomputer Usage via a Structural Equation Model, *Journal of Management Information Systems*, 11 (4), 87-114.
- Igbaria, M., S. Parasuraman, dan J. J. Baroudi. 1996. A Motivational Model of Microcomputer Usage. *Journal of Management Information Systems*, 13 (1), 127-143.
- Igbaria, M., N. Zinatelli, P. Cregg, dan A.L.M. Cavaye. 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS Quarterly*, 21 (3), 279-302.
- Iivary, J. 2005. An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success. *Database for Advance in Information System*, 36 (2), 8-27.
- Indriantoro, N. dan Bambang S. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF E.
- Koentjaraningrat. 2005. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McCoy, S., D. F. Galletta, dan W.R. King. 2007. Applying TAM Across, Culture: The Need for Caution. *European Journal of Information Systems*, (16), 81-90.
- McGill, T., V. Hobbs, dan J. Klobas. 2003. User-Developed Applications and Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*, 16 (1), 24-45.
- Ndubisi, N. O., O. K. Gupta, dan G. C. Ndubisi. 2005. The Moguls' Model of Computing: Integrating the Moderating Impact of Users' Personal into the Technology Acceptance Model. *Journal of Global*

- Information Technology Management*, 8 (1), 27-47.
- Parboteeah, D. V., K. P. Parboteeah, J. B. Cullen, dan C. Basu. 2005. Perceived Usefulness of Information Technology: A-Cross National Model. *Journal of Global Information Technology Management*, 8 (4), 29-48.
- Pragatha, R. 1995. Memperkuat Budaya Perusahaan, *Majalah Manajemen dan Usahawan No. 4 Tahun XXIV*, April, Jakarta.
- Rahayu, S.K. 2012. The Influence of Organization Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector (Survey in Small Taxpayers Office in Bandung and Jakarta). *Majalah Ilmiah UNIKOM 10* (1), Agustus 2012. Diakses: 16/04/2014 23:43, <http://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/the-influence-of.2u>.
- Radityo, D. dan Zulaikha. 2007. *Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)*. Paper dipresentasikan pada acara SNA X, Makasar.
- Restuningdiah, N. 2006. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi pada Perusahaan yang Mengembangkan Sistem Informasi yang Berbasis Komputer*. Disertasi Doktor Program Pasca Sarjana, Universitas Brawijaya Malang.
- Riana, I. G. 2010. *Dampak Penerapan Budaya Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar serta Konsekuensinya terhadap Kinerja Usaha (Studi pada IKM Kerajinan Perak di Bali)*. Disertasi Doktor Program Pasca Sarjana, Universitas Brawijaya Malang.
- Suardikha, I. M. S. 2011. *Pengaruh Implementasi Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dimediasi Keyakinan-diri atas Komputer, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan pada Bank Perkreditan Rakyat di Bali*. Disertasi Doktor Program Doktor Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.
- Schein, E. H. 2004. *Organizational Culture and Leadership*. John Wiley and Sons, Inc.
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos (Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi, Sosial, Kedokteran dan Agrokomples)*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Solimun. 2010. *Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS (Dilengkapi Pembahasan Variabel Moderator)*. Program Studi Statistika FMIPA, Program Doktor Ilmu Manajemen FE Universitas Brawijaya Malang.
- Srite, M., J. B. Thacher, dan E. Galy. 2008. Does Within-Culture Variation Matter? An Empirical Study of Computer Usage. *Journal of Global Information Management*, 16 (1), 1-25.
- Straub, D., M. Limayem, dan E. K. Evaristo. 1995. Measuring System Usage: Implications for IS Theory Testing. *Management Science*, 41 (8), 1328-1342.
- Szajna, B. 1996. Empirical Evaluation of the Revised Technology Acceptance Model. *Management Science*, 42 (1), 85-92.
- Thatcher, J. B., M. Srite, L. P. Stepina, dan Y. Liu. 2003. Culture, Overload and Personal Innovativeness with Information Technology: Extending the Nomological Net. *The Journal of Computer Information Systems*, 44 (1), 74-81.
- Thompson, R. L., C. A. Higgins, dan J. M. Howell. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of

- Utilization. *MIS Quarterly*, March, 15 (1), 125-143.
- Tunnell IV, H.D. 2013. Combining Technology Acceptance and Culture in one Tool: Implications for information Sharing Within Coalitions. Paper presented on the 2013 IEEE Military Communications Conference, San Diego, CA. The Final Published. Diakses: 16/4/2014 21:53, [http://www.iupui.edu/~grappa/publications/Combining\\_Technology\\_Acceptance](http://www.iupui.edu/~grappa/publications/Combining_Technology_Acceptance).
- Venkatesh, V., M.G. Morris, G.B. Davis, dan F.D. Davis. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27 (3), 425-478.
- Wang, W., J. J. P. A. Hsieh, J. E. Butler, dan S. H. Hsu. 2008. Innovate with Complex Information Technologies: A Theoretical Model and Empirical Examination. *The Journal of Computer Information System*, 49 (1), 27-36.
- Windia, W. 2007. Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana (Sebuah Kasus Pelaksanaan/Penjabaran PIP Kebudayaan UNUD), *Wahana*, 57, 4-6.
- Windia, W. dan R. K. A Dewi. 2007. *Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Penerbit Universitas Udayana.
- Wiyono, A.S. 2008. Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11 (2), 117-131.

## LAMPIRAN

### Statistik Deskriptif

#### Frequencies

		Statistics		
		X11	X12	X13
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		4,33	4,36	4,33
Std. Deviation		0,671	0,621	0,671
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

#### Frequency Table

		X11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	3	3,8	3,8	5,0
	4	44	55,0	55,0	60,0
	5	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	4	47	58,8	58,8	60,0
	5	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	3	3,8	3,8	5,0
	4	44	55,	55,	60,0
	5	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**Frequencies****Statistics**

		X21	X22	X23
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		4,33	4,43	4,48
Std. Deviation		0,6711	0,671	0,636
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

**Frequency Table****X21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	3	3,8	3,8	5,0
	4	44	55,0	55,0	60,0
	5	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**X22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	2	2,5	2,5	3,8
	4	38	47,5	47,5	51,3
	5	39	48,8	48,8	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**X23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	4	38	47,5	47,5	48,8
	5	41	51,3	51,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**Frequencies**

		Statistics		
		X31	X32	X33
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		4,26	4,00	4,31
Std. Deviation		0,590	0,675	0,667
Minimum		2	1	1
Maximum		5	5	5

**Frequency Table**

		X31			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	3	3,8	3,8	5,0
	4	50	62,5	62,5	67,5
	5	26	32,5	32,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

		X32			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	12	15,0	15,0	5,0
	4	52	65,0	65,0	61,3
	5	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

		X33			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	3	3,8	3,8	16,3
	4	45	56,3	56,3	81,3
	5	31	38,8	38,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**Frequencies**

		Statistics		
		y1	y2	y3
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		4,25	4,40	4,23
Std. Deviation		0,606	0,628	0,595
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

**Frequency Table**

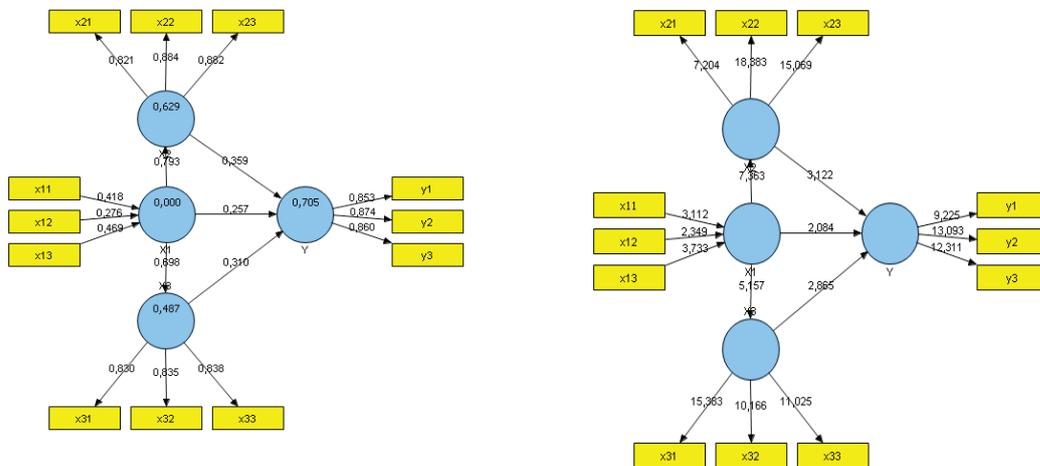
		y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	1	1,3	1,3	2,5
	4	54	67,5	67,5	70,0
	5	24	30,0	30,0	100
	Total	80	100,0	100,0	

		y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	4	44	55,0	55,0	56,3
	5	35	43,8	43,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

		y3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	3	1	1,3	1,3	2,5
	4	56	70,0	70,0	72,5
	5	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

**Hasil Eksekusi PLS Smart 2.0 M3 (Output PLS)**

**Diagram Jalur yang menunjukkan Hubungan antar Variabel**



**Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
x11 -> X1	0,857132	0,835675	0,096010	0,096010	8,927494
x12 -> X1	0,843347	0,788942	0,130856	0,130856	6,444835
x13 -> X1	0,871427	0,847421	0,079217	0,079217	11,000500
x21 -> X2	0,820928	0,782459	0,113960	0,113960	7,203626
x22 -> X2	0,884067	0,873335	0,048091	0,048091	18,383033
x23 -> X2	0,882190	0,862738	0,058542	0,058542	15,069358
x31 -> X3	0,829771	0,826634	0,053943	0,053943	15,382500
x32 -> X3	0,835188	0,810252	0,082153	0,082153	10,166215
x33 -> X3	0,838023	0,813940	0,076014	0,076014	11,024580
y1 -> Y	0,852886	0,825009	0,092452	0,092452	9,225219
y2 -> Y	0,874132	0,852254	0,066763	0,066763	13,093044
y3 -> Y	0,860499	0,842938	0,069894	0,069894	12,311412

**1. Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/ STERR )
x11 -> X1	0,418315	0,445494	0,134410	0,134410	3,112227
x12 -> X1	0,276267	0,257674	0,117616	0,117616	2,348883
x13 -> X1	0,468725	0,478818	0,125573	0,125573	3,732700
x21 -> X2	0,345357	0,341609	0,045022	0,045022	7,670934
x22 -> X2	0,405211	0,425863	0,056064	0,056064	7,227676
x23 -> X2	0,406095	0,417677	0,047944	0,047944	8,470226
x31 -> X3	0,380644	0,403250	0,062267	0,062267	6,113044
x32 -> X3	0,387979	0,386142	0,045853	0,045853	8,461313
x33 -> X3	0,429722	0,433676	0,055681	0,055681	7,717561
y1 -> Y	0,383233	0,387857	0,045337	0,045337	8,452916
y2 -> Y	0,379419	0,387204	0,043938	0,043938	8,635366
y3 -> Y	0,396844	0,417974	0,058615	0,058615	6,770295

**Cross Loadings**

	X1	X2	X3	Y
x11	0,857132	0,694642	0,634930	0,600767
x12	0,843347	0,656405	0,572479	0,667506
x13	0,871427	0,685573	0,584972	0,688129
x21	0,609579	0,820928	0,610603	0,602507
x22	0,701573	0,884067	0,664168	0,720806
x23	0,734951	0,882190	0,545558	0,690002
x31	0,518840	0,569390	0,829771	0,620405
x32	0,568050	0,536282	0,835188	0,595451
x33	0,651733	0,644026	0,838023	0,638275
y1	0,655257	0,655171	0,641736	0,852886
y2	0,610557	0,676815	0,634438	0,874132
y3	0,694204	0,686632	0,642078	0,860499

**Latent Variable Correlation**

	X1	X2	X3	Y
X1	1,000000			
X2	0,793268	1,000000		
X3	0,697949	0,701553	1,000000	
Y	0,758263	0,780365	0,741457	1,000000

**AVE, Composite Reliability, R Square, dan Cronbach's Alpha**

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X1				
X2	0,744585	0,897283	0,629273	0,828431
X3	0,696114	0,872968	0,487133	0,782200
Y	0,743993	0,897093	0,704982	0,827925

**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/ STERR )
X1 -> X2	0,793268	0,766612	0,107739	0,107739	7,362889
X1 -> X3	0,697949	0,656881	0,135332	0,135332	5,157294
X1 -> Y	0,257135	0,251466	0,123361	0,123361	2,084410
X2 -> Y	0,358634	0,382961	0,114890	0,114890	3,121551
X3 -> Y	0,310389	0,265803	0,108322	0,108322	2,865425

**Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 -> X2	0,793268	0,766612	0,107739	0,107739	7,362889
X1 -> X3	0,697949	0,656881	0,135332	0,135332	5,157294
X1 -> Y	0,758263	0,722008	0,128161	0,128161	5,916509
X2 -> Y	0,358634	0,382961	0,114890	0,114890	3,121551
X3 -> Y	0,310389	0,265803	0,108322	0,108322	2,865425

**DAFTAR PERTANYAAN**

**Penjelasan ringkas tentang Pengisian Daftar Pertanyaan**

Daftar pertanyaan ini berisi dua jenis pertanyaan, yaitu: a) pertanyaan tertutup dan b) pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup meminta Bapak/Ibu mengisi jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia. Adapun cara mengisinya adalah dengan memberi tanda lingkaran (O) atau tanda silang (X) pada bidang  yang paling sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu. Pertanyaan terbuka meminta Bapak/Ibu untuk mengisi sendiri jawaban Bapak/Ibu. Adapun cara pengisiannya adalah dengan mengisi jawaban pada bidang (.....).

Daftar pertanyaan ini diharapkan diisi oleh Direksi dan Kepala Bagian Akuntansi atau yang setara. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di perusahaan Bapak/Ibu dengan jawaban yang objektif, karena penelitian ini dilakukan untuk penyusunan disertasi yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis. Semua data yang Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

**Materi Pertanyaan**

**Identitas Responden**

- Nama : .....  
(boleh tidak diisi)
- Umur Bapak/Ibu :  di bawah 20 tahun  20 s.d. 25 tahun  
 26 s.d. 30 tahun  31 s.d. 35 tahun  
 36 s.d. 40 tahun  di atas 40 tahun
- Pendidikan terakhir Bapak/ibu:
  - a. Formal : SMU  Diploma S1 S2 S3
  - b. Informal\*) :  Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya 1-2 kali  
 Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya 3-4 kali  
 Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya 5-6 kali  
 Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya 7-8 kali  
 Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya 9-10 kali  
 Di atas 10 kali

\*)Kursus/pendidikan dan latihan/lainnya yang dimaksud adalah kursus: komputer, akuntansi, komputer akuntansi, dan manajemen serta informasi yang lainnya

- Berapa lama pengalaman Bapak/Ibu bekerja dalam perusahaan?
  - < 5 tahun  11 – 15 tahun
  - 6 – 10 tahun  > 15 tahun

- Berapa lama pengalaman sebagai direksi atau di bagian akuntansi?
 

<input type="checkbox"/> < 5 tahun	<input type="checkbox"/> 11 – 15 tahun
<input type="checkbox"/> 6 – 10 tahun	<input type="checkbox"/> > 15 tahun
- Jabatan : .....
- Apakah perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja?
 

<input type="checkbox"/> Mengembangkan SIA sendiri sesuai dengan kebutuhan perusahaan
<input type="checkbox"/> Merancang dan mendesain SIA oleh pihak luar perusahaan
<input type="checkbox"/> Membeli SIA yang telah jadi
<input type="checkbox"/> Lainnya .....
- Apakah selama implementasi/menggunakan SIA Bapak/Ibu menghadapi kesulitan?
 

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
- Jika Ya, apakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami tersebut?  
 .....  
 .....  
 .....
- Jelaskan secara ringkas, apa harapan Bapak/Ibu terhadap SIA yang dikembangkan di perusahaan Bapak/Ibu tempat bekerja?  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
- Apakah Bapak/Ibu menghendaki ringkasan hasil penelitian ini?:
 

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------
- Bila Ya, dikirim ke : .....

### Identitas Perusahaan

- Nama LPD : .....
- Alamat LPD : .....
- Bentuk Badan Hukum:
 

<input type="checkbox"/> Perseroan Terbatas (PT)	<input type="checkbox"/> Koperasi
<input type="checkbox"/> Perusahaan Daerah	<input type="checkbox"/> Perusahaan Milik Desa

### Budaya *Tri Hita Karana* (THK)

Budaya *THK* adalah aktualisasi tingkah laku seseorang dalam aktivitasnya karena keputusan yang diambil dipengaruhi oleh identitas budaya yang merupakan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Beberapa pertanyaan/ Pernyataan berikut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Budaya *THK* terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengembangan Sistem Informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau lingkaran (0) untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dengan memilih skala nilai 1 sampai dengan 5. Skala 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

No.	<b>Parahyangan</b>	Skala pengukuran				
1.	Saya percaya bahwa kesuksesan/keberhasilan melaksanakan tugas dalam penggunaan SIA bukan semata-mata karena kemampuan kita sendiri, tetapi juga atas kehendak/ridho Tuhan	1	2	3	4	5
2.	Melaksanakan tugas dalam penggunaan SIA mempunyai tujuan tertentu, yaitu sukses (berhasil) menyelesaikan tugas yang merupakan <i>yadnya</i> (pengorbanan tanpa pammerih) berdasarkan prinsip <i>ngayah</i> bagi setiap insan ciptaan Tuhan	1	2	3	4	5
3.	Saya meyakini bahwa melaksanakan tugas dalam penggunaan SIA adalah perbuatan yang mendapat kontrol dari Tuhan Yang Maha Esa	1	2	3	4	5
4.	Sebagai insan ciptaan Tuhan, dalam melaksanakan tugas penggunaan SIA kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai harmoni dan kebersamaan	1	2	3	4	5
5.	Saya selalu berdoa sesuai dengan agama saya setiap akan mulai melaksanakan tugas penggunaan SIA	1	2	3	4	5
6.	Saya selalu ikut serta melaksanakan aktivitas rutin keagamaan secara bersama-sama	1	2	3	4	5
7.	Melakukan ritual keagamaan ( <i>yadnya</i> ) setiap hari pada lingkungan pelaksanaan tugas dalam penggunaan SIA sesuai kepercayaan	1	2	3	4	5
8.	Melaksanakan acara siraman rohani/ <i>dharma wacana</i> secara berkala dapat menciptakan/membangkitkan ketenangan jiwa	1	2	3	4	5
No.	<b>Pawongan</b>					
1.	Tenggang rasa dan saling hormat menghormati antar karyawan dalam melaksanakan tugas penggunaan SIA merupakan sikap <i>Tat Twam Asi</i> yang perlu dijaga karena pada hakekatnya bahwa manusia sebagai insan ciptaan Tuhan yang satu dengan yang lainnya adalah sama	1	2	3	4	5
2.	Hukum <i>Karma Phala</i> hendaknya menjadi pegangan dalam melaksanakan tugas penggunaan SIA untuk menjaga harmoni secara internal dan dikalangan luar perusahaan	1	2	3	4	5
3.	Hubungan harmonis atas dasar prinsip kebersamaan antara karyawan satu dengan karyawan yang lain dan antara karyawan dengan pengelola perlu mendapat perhatian dalam penggunaan SIA	1	2	3	4	5
4.	Ada kesempatan yang sama bagi karyawan untuk berprestasi dalam pekerjaan penggunaan SIA	1	2	3	4	5
5.	Ada keterbukaan dalam menilai hasil kerja dan berbagai hak karyawan dalam penggunaan SIA sebagai wujud bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan perlu dihargai dan dihormati	1	2	3	4	5
6.	Partisipasi karyawan pada setiap kegiatan manajemen selalu diperhatikan dan ditumbuh kembangkan	1	2	3	4	5
7.	Perusahaan dan jajarannya dalam melaksanakan tugas khususnya penggunaan SIA selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar	1	2	3	4	5
8.	Selalu mengantisipasi perubahan dalam tugas penggunaan SIA dengan melakukan pembelajaran	1	2	3	4	5
No.	<b>Palemahan</b>					
1.	Ada bangunan suci (tempat pemujaan: pelinggih atau pura di areal bangunan, pelangkiran di ruangan kerja atau tempat ibadah) di tempat melaksanakan tugas dalam penggunaan SIA sebagai wujud rasa <i>bhakti</i> kepada Tuhan Yang Maha Esa	1	2	3	4	5
2.	Menghindari adanya konflik dengan masyarakat sekitarnya berkaitan dengan masalah lingkungan dalam pelaksanaan tugas penggunaan SIA	1	2	3	4	5
3.	Disain bangunan dan ruangan tempat pelaksanaan tugas dalam penggunaan SIA diatur sedemikian rupa agar tercapai suasana yang kondusif dalam pelaksanaan tugas	1	2	3	4	5

4.	Keindahan dan kebersihan lingkungan di sekitar tempat pelaksanaan tugas dalam penggunaan SIA perlu dijaga, sehingga memancarkan kedamaian yang dapat menunjang suasana kerja yang kondusif untuk mencapai harmoni	1	2	3	4	5
5.	Meningkatkan peran dan kepedulian dalam membangun kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan	1	2	3	4	5
6.	Karyawan disediakan sarana untuk melaksanakan ritual sesuai dengan kepercayaannya	1	2	3	4	5
7.	Tersedianya fasilitas tertentu yang cukup bagi keperluan karyawan dalam penggunaan SIA	1	2	3	4	5
8.	Memelihara dan menjaga keamanan dan kontinuitas penggunaan SIA perlu dilakukan secara berkelanjutan	1	2	3	4	5

### Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SIA akan meningkatkan kinerjanya. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau lingkaran (0) untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dengan memilih skala nilai 1 sampai dengan 5. Skala 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

No.	Kinerja	Skala pengukuran				
1.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya dapat membantu memperbaiki kinerja kerja/hasil kerja saya	1	2	3	4	5
2.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya dapat menunjukkan kemampuan kerja saya	1	2	3	4	5
3.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya dapat menunjukkan prestasi kerja yang dicapai	1	2	3	4	5
4.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya meningkatkan kualitas kerja saya	1	2	3	4	5
No.	<b>Produktivitas</b>					
1.	Penggunaan SIA membantu saya dalam tugas menyusun laporan keuangan	1	2	3	4	5
2.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya bermanfaat dalam penyusunan laporan mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan untuk PT Bank BPD Bali dan PLPDK/P	1	2	3	4	5
3.	Penggunaan SIA dapat membantu saya dalam melaksanakan penyusunan anggaran/rencana kerja	1	2	3	4	5
4.	Penggunaan SIA dapat membantu menyediakan informasi keuangan (laporan keuangan) dan informasi bukan keuangan (informasi intern untuk keperluan perencanaan dan pengendalian)	1	2	3	4	5
No.	<b>Efektivitas</b>					
1.	Penggunaan SIA mempermudah saya dalam melaksanakan pekerjaan saya	1	2	3	4	5
2.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan saya dapat membantu penyelesaian pelaporan keuangan tepat pada waktunya	1	2	3	4	5
3.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan memungkinkan saya dapat bekerja lebih efektif	1	2	3	4	5
4.	Penggunaan SIA dalam pekerjaan memungkinkan penyediaan informasi yang diperlukan lebih cepat	1	2	3	4	5

### Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi Kemudahan Penggunaan SIA adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan SIA merupakan hal yang mudah dan akan bebas dari usaha penggunanya. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau lingkaran (0) untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dengan memilih skala nilai 1 sampai dengan 5. Skala 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

No.	Pembelajaran	Skala pengukuran				
1.	Saya merasa bahwa pendidikan formal bermanfaat dalam pelaksanaan tugas saya menggunakan SIA	1	2	3	4	5

2.	Saya sering mengikuti pendidikan/kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan SIA	1	2	3	4	5
3.	Pendidikan/Kursus dan pelatihan terkait SIA yang saya ikuti selama ini bermanfaat bagi saya dalam pelaksanaan tugas	1	2	3	4	5
4.	Mempunyai orang kepercayaan yang telah berpengalaman di bidang SIA sebagai pembimbing yang berperan untuk memberi bimbingan dan saran dalam penggunaan SIA	1	2	3	4	5
No.	<b>Interaksi</b>					
1.	Interaksi saya dengan SIA sangat jelas dan dapat dipahami oleh karena itu belajar mengoperasikan SIA adalah mudah bagi saya	1	2	3	4	5
2.	Interaksi dengan SIA saya lakukan setiap saat secara kontinu	1	2	3	4	5
3.	Sering berinteraksi dengan SIA akan mudah bagi saya menjadi ahli dalam menggunakan SIA	1	2	3	4	5
4.	Interaksi dengan SIA dapat memudahkan saya melakukan apa yang ingin saya lakukan terkait dengan SIA tersebut	1	2	3	4	5
No.	<b>Pengalaman</b>					
1.	Saya merasa bahwa belajar dari pengalaman menggunakan SIA merupakan hal penting	1	2	3	4	5
2.	Saya merasa bahwa mempunyai pengalaman menggunakan SIA pada perusahaan lain dapat membantu tugas saya dalam penggunaan SIA di perusahaan	1	2	3	4	5
3.	Saya merasa setiap kali mengalami kejadian kritis dalam penggunaan SIA, akan menjadi pengalaman yang berharga bagi saya dalam pengembangan SIA di masa-masa yang akan datang	1	2	3	4	5
4.	Saya merasa SIA mudah digunakan dalam tugas saya	1	2	3	4	5

### Penggunaan SIA

Penggunaan SIA adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berhubungan dengan SIA atau interaksi antara seseorang/profesional dengan SIA. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda silang (X) atau lingkaran (0) untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dengan memilih skala nilai 1 sampai dengan 5. Skala 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

No.	Siklus Pemrosesan Transaksi	Skala pengukuran				
1.	Transaksi yang berhubungan dengan distribusi barang atau jasa dan pengumpulan kas terkait dengan distribusi barang atau jasa tersebut dilakukan setiap hari	1	2	3	4	5
2.	Transaksi yang berhubungan dengan perolehan barang atau jasa dari entitas lain dan pelunasan kewajiban terkait dengan perolehan barang atau jasa tersebut dilakukan setiap hari	1	2	3	4	5
3.	Transaksi yang terkait dengan transformasi sumber daya menjadi barang atau jasa (penentuan suku bunga, seperti: bunga kredit, bunga tabungan, dan deposito dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan	1	2	3	4	5
4.	Transaksi yang terkait dengan akuisisi dan pengolahan dana, termasuk kas dilakukan setiap hari	1	2	3	4	5
5.	Pelaporan keuangan dibuat dan dilaporkan secara berkala (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan)	1	2	3	4	5
No.	<b>Pembuatan Anggaran/rencana kerja</b>					
1.	Anggaran/rencana kerja disusun berdasarkan laporan keuangan periode sebelumnya dan laporan operasi lainnya, sebelum aktivitas dimulai	1	2	3	4	5
2.	Anggaran/rencana kerja disusun berdasarkan anggaran/rencana kerja seluruh subunit organisasi	1	2	3	4	5
3.	Anggaran/rencana kerja dipakai sebagai pedoman kerja dalam melaksanakan operasional perusahaan	1	2	3	4	5
4.	Anggaran/rencana kerja dipakai sebagai alat kendali yang berguna untuk mengotorisasi aktivitas transaksi	1	2	3	4	5
5.	Anggaran/rencana kerja dipakai sebagai dasar untuk menilai kinerja organisasi dan karyawan	1	2	3	4	5

No.	Proses Pengendalian Intern					
1.	Adanya Struktur organisasi yang memadai atau menjamin kelancaran operasi perusahaan	1	2	3	4	5
2.	Regulasi dan hukum atau peraturan-peraturan yang baru untuk akuntansi mempunyai pengaruh terhadap proses penyusunan laporan dan pelaporan keuangan	1	2	3	4	5
3.	Adanya otorisasi, keakuratan, dan kelengkapan transaksi dalam siklus pemrosesan transaksi keuangan	1	2	3	4	5
4.	Prosedur akuntansi ditetapkan dalam manual prosedur akuntansi sehingga kebijakan dan intruksi dapat diketahui secara eksplisit dan diterapkan secara konsisten	1	2	3	4	5
5.	Pengawasan/monitoring termasuk supervisi manajemen dan tindakan lainnya dilaksanakan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu	1	2	3	4	5